

R I N G K A S A N

Darmen Ginting, Peranan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Pada P.T. Perk. Nusantara IV (Persero), Bah Butong, Pematang Siantar, Drs. Rasdianto, MSAk, selaku Pembimbing I, Dra. Sari Bulan Tambunan, selaku Pembimbing II.

PTP Nusantara IV (Persero) berkedudukan di Bah Butong, Pematang Siantar. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan Milik Negara.

Salah satu alat yang dipakai untuk melaksanakan fungsi manajemen adalah anggaran atau budget. Anggaran merupakan rencana tertulis yang dinyatakan dalam suatu ukuran kwantitas yang mencerminkan sasaran yang ingin dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang membuat dan menggunakan anggaran dan menjalankan usahanya akan lebih untuk mencapai tujuannya karena perusahaan memiliki pedoman sebagai alat pengukur kegiatan yang akan kita jalankan, akhirnya pemborosan akan dapat dihindarkan sehingga efisiensi kerja dapat terjamin.

Masalah yang dihadapi perusahaan ini adalah anggaran biaya produksi sebagai standard dan dasar dalam perencanaan dan pengawasan produksi belum ditetapkan secara wajar dalam perusahaan karena untuk menentukan standard yang tepat memerlukan waktu dan biaya. Luas penelitian hanya dibatasi pada Anggaran Biaya Produksi

sebagai Alat Pengawasan Pada P.T. Perkebunan IV Bah Butong, Pematang Siantar, khususnya Daun Teh.

Adapun tujuan penelitian pada PTP. Nusantara IV, Bah Butong, Pematang Siantar adalah untuk mengetahui sejauh mana fungsi anggaran biaya produksi itu dapat efektif sebagai alat pengawasan, memberikan saran yang dianggap berguna pada perusahaan sehubungan dengan masalah anggaran.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penelitian dilakukan melalui Library Research dan Field Reasearch. Library Reasearch adalah mengumpulkan data-data dari buku-buku, majalah, artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Field Reasearch adalah penelitian langsung keperusahaan dengan mengadakan wawancara kepada pihak yang berkepentingan diperusahan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari perusahaan ini bahwa penyusunan nggaraa biaya produksi biasanya dilakukan berdasarkan tahun-tahun berikutnya, akan tetapi jika dilihat dari anggaran dan realisasi banyak terjadi penyimpangan yang cukup besar jumlahnya dan masih banyak biaya yang tidak dianggarkan, tetapi di dalam realisasi biaya tersebut ada dan jumlahnya cukup besar. Begitu juga dalam biaya tanaman dan biaya pengolahan tidak membedakan biaya tetap dan biaya variabelsehinga pengawasan kurang dapat dijalankan, sedangkan

untuk biaya penyusutan biaya tetap dan biaya variabel telah dilakukan pemisahannya.

Dibagian akhir penulis mencoba memberikan saran kepada pimpinan agar sebaiknya perusahaan mengambil tindakan langsung, dengan memberikan pengarahan kepada bawahan yang mengkoordinasi anggaran yang telah berlebihan dan pemisahan biaya perlu dilakukan yaitu biaya tetap dan biaya variabel pada biaya tanaman dan biaya pengolahan sehingga mudah dalam mengadakan pengawasan.

